

Meningkatkan Kemampuan Interpersonal pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kerja Kelompok

Andi Iting

STAI Al Gazali Bone

E-mail: fb.andiiting@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the enhancement of interpersonal skills in children aged 5–6 years through group work activities in kindergartens in Bone Regency. The research aims to assess the interpersonal skills of children aged 5–6 years and to describe the implementation of group work activities designed to improve these skills in kindergartens in Bone Regency. A qualitative research method with descriptive analysis was employed to gather and analyze data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The study concludes that the interpersonal skills of children aged 5–6 years in Bone Regency kindergartens have not yet developed optimally, as the children's diverse environmental backgrounds influence their interpersonal abilities. The implementation of group work activities to enhance these skills proceeded smoothly; although Group B teachers initially found the process challenging, the activities eventually ran seamlessly and were conducted daily. Consequently, positive results were observed: children grew closer and interacted more with their classmates. Furthermore, these interpersonal skills were demonstrated not only during group work but also during recess and the general learning process.

Keywords: *Interpersonal Skills, Group Work, Kindergarten.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang besar bagi keluarga dan juga bangsa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age*, yang mana pada masa itu terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Adapun lingkup perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Melalui pendidikan anak usia dini, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian dapat dikembangkan.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan

pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Menurut Biechler dan Snowman dalam Padmonodewo, anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tugas Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat mengantarkan anak menjadi anak yang cerdas.

Gardner dalam Musfiroh menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat, Gardner mengungkapkan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan melainkan sembilan jenis kecerdasan, yang dipetakan menjadi sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial.

Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang, kemampuan berteman, dan keterampilan yang dimiliki beberapa orang untuk bisa berjalan memasuki sebuah ruangan dan mulai menjalin kontak pribadi yang penting, kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, niat, dan hasrat orang lain.

Menurut Armstrong dalam Musfiroh, anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin kontak.

Menurut Aristoteles dalam Gunawan manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan alamiah untuk berhimpun dalam kelompok manusia juga, sehingga

memerlukan cara bergaul atau berteman yang baik yaitu sosialisasi. Begitu pula dengan anak usia dini semakin usianya bertambah memerlukan cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penting meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini, karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain dan anak yang gagal mengembangkan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya. Seperti yang dikemukakan oleh Frankl dalam Safaria bahwa anak-anak yang terbatas pergaulan sosialnya akan banyak mengalami hambatan ketika mereka memasuki masa sekolah atau masa dewasa.

Beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal tersebut diantaranya bersikap kooperatif dengan teman, dengan tiga indikator di dalamnya yaitu: dapat melaksanakan tugas kelompok, dapat bekerjasama dengan teman, dan mau bermain dengan teman.

Beberapa indikator yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak yaitu anak akan pandai mengatasi konflik dan secara natural tertanam kemampuan menjadi pemimpin, mampu membaca perasaan dan situasi orang lain, cepat tanggap terhadap emosi dan dapat berkomunikasi dengan orang-orang minoritas seperti seorang anak yang pemalu. Anak-anak cenderung memiliki banyak teman seiring berjalannya waktu. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an dalam surah Al-Hujurat/49 ayat 10 sebagai berikut:

- إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
- إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
- (الحجرات / ٤٩ : ١٠)

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menegaskan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara orang-orang seketurunan karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal. Setiap muslim memiliki hak atas saudaranya yang sesama muslim. Orang muslim itu adalah saudara orang muslim, jangan berbuat aniaya kepadanya, jangan membuka aibnya, jangan menyerahkannya kepada musuh, dan jangan meninggikan bagian rumah sehingga menutup

udara tetangganya kecuali dengan izinnya, Allah memerintahkan untuk memelihara norma-norma pergaulan sehingga tidak ada saling menyakiti satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas Kelompok B, kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak-anak Kelompok B Taman Kanak- Kabupaten Bone belum optimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut, masih ada beberapa anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone yang belum berbaur dengan teman baik saat kegiatan pembelajaran atau saat waktu istirahat, saat istirahat beberapa anak hanya mengamati teman bermain saja. Indikator dapat bekerjasama dengan teman masih belum sesuai dengan harapan dan sikap egosentris anak masih tinggi karena hal tersebut memang karakteristik anak usia dini. Terlihat pada waktu observasi saat kegiatan pembelajaran menggunakan fasilitas, seperti gunting, lem, kuas berebut walaupun guru sudah mengarahkan untuk bergantian dan sabar menunggu giliran. Beberapa anak pemalu yang lebih memilih menyendiri justru seperti dijauhi teman-temannya. Hal ini dapat diamati saat kegiatan berkelompok atau saat duduk bersama, anak-anak tidak mau untuk digabungkan dengan anak yang pemalu tersebut.

Beberapa metode pernah diterapkan di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak diantaranya melalui metode bercakap-cakap, diskusi, tanya jawab, dan bercerita. Selain itu juga terdapat kegiatan makan bersama setiap satu minggu sekali. Akan tetapi kecerdasan interpersonal yang diharapkan masih belum optimal karena metode tersebut jarang dilakukan. Kegiatan pembelajaran di Kelompok B masih didominasi dengan kegiatan individual. Hal tersebut dapat diamati dari pembelajaran yang lebih dominan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), dan menekankan pada kemampuan kognitif saja. Dari permasalahan tersebut maka perlu dicari solusi lain untuk memperbaiki masalah tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu melalui kegiatan Kerja Kelompok. Kegiatan Kerja Kelompok adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai satu tujuan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini hendaknya banyak dihadapkan dengan pengalaman langsung. Dari permasalahan tersebut peneliti mengambil judul penelitian: peningkatan kemampuan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kerja kelompok di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kerja kelompok di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Januari sampai Maret 2025 di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut ini yaitu Observasi secara langsung dengan mengamati keadaan sekolah. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap proses kegiatan kerja kelompok di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terhadap pihak-pihak terkait khususnya dengan informan kunci, yaitu Kepala Taman Kanak-Kanak dan Guru Kelompok B. selanjutnya dokumentasi dengan cara mengumpulkan data di sekolah seperti dokumen sekolah, arsip dan termasuk juga penelitian penelitian sebelumnya yang relevan. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau video.

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses pengolahan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan. Kemampuan interpersonal lebih dari kemampuan lain, karena kemampuan interpersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan sebaliknya kemampuan interpersonal yang lemah akan menghadapi kita pada rasa frustrasi dan kegagalan terus menerus. Kemampuan interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam *mood*, temperamen, motivasi, dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai perasaan yang terdapat dalam suatu kelompok.

Anak yang memiliki kemampuan interpersonal memiliki karakteritik khusus yang dapat dilihat dari sikap kesehariannya seperti mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, memiliki banyak teman dan menyukai teman baru. Hal lain terlihat pada Kelompok B, di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone masih ada beberapa anak yang belum berbaur dengan teman baik saat kegiatan pembelajaran atau saat waktu istirahat, saat istirahat beberapa anak hanya mengamati teman bermain saja.

Anak didik kelompok B masih ada yang memiliki kemampuan interpersonal yang masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari sikap anak dengan anak lainnya belum terjalin komunikasi dengan baik. Bahkan terlihat ketika diberikan beberapa tugas yang menuntut adanya kerjasama dengan teman yang lain, justru anak tersebut akan memilih berdiam diri. Padahal bila dilihat dari umur mereka sudah berusia 5 sampai 6 tahun, di mana anak sudah mampu melakukan interaksi dan komunikasi dengan temannya.

Kemampuan interpersonal anak khususnya pada kelompok B masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari keseharian anak yang lebih banyak memilih menyendiri dibandingkan berinteraksi dan berkomunikasi atau bermain dengan teman sekelasnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri akan terjadi karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga asuhan orangtua termasuk lingkungan rumah juga berpengaruh terhadap kemampuan interpersonal anak.

Semua Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone merupakan sekolah yang sangat memperhatikan kemampuan interpersonal anak. Oleh karena itu, guru kelompok B maupun kepala sekolah perlu menentukan satu bentuk metode yang dapat mengembangkan

kemampuan interpersonal anak. Salah satu metode yang diterapkan oleh guru kelompok B adalah metode kegiatan kerja kelompok. Metode ini merupakan metode yang identik dengan kerja bersama atau kerja secara kelompok. Kegiatan kerja kelompok adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dari kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan sifat positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain, dapat membangkitkan kegiatan mental yang mendorong anak untuk menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan di situasi sekarang untuk menghilangkan ketegangan itu secara kreatif, dapat mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam kelompok dan memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak.

Salah satu bentuk usaha guru dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak adalah dengan menggunakan metode kegiatan kerja kelompok. Kegiatan kerja kelompok ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Hal ini dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran. Awal pelaksanaan kegiatan kerja kelompok ini, guru kewalahan, namun seiring dengan berjalannya waktu, guru semakin mantap melakukan kegiatan kerja kelompok ini. Awalnya anak-anak ada beberapa yang masih tidak ingin bekerja bersama dengan temannya. Tetapi karena ini dilakukan setiap hari sehingga akhirnya, anak-anak mulai melakukan kegiatan kerja kelompok ini, bahkan anak diberikan hadiah atau *reward* kalau mereka mampu bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

Orientasi dari kegiatan kerja kelompok ini adalah bagaimana anak-anak memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Dari beberapa perlakuan kegiatan kerja kelompok yang kami berikan pada kelompok B, terlihat bahwa anak sudah tidak canggung lagi untuk bergaul dan berinteraksi dengan temannya. Hal ini terlihat dari keseharian anak-anak berada di sekolah baik pada saat waktu istirahat maupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak sudah mulai bergaul dan bermain bersama dengan temannya. Interaksi tersebut dapat dilihat dari anak yang memahami perasaan temannya, menolong temannya, dan bergiliran pada saat bermain maupun pada saat menggunakan alat peraga. Hal ini semua merupakan bagian dari kemampuan interpersonal yang harus dimiliki oleh setiap anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B dan Kepala Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone dapat peneliti simpulkan bahwa awalnya kemampuan interpersonal anak di sekolah ini masih belum berkembang secara optimal, namun setelah menggunakan metode kegiatan kerja kelompok, akhirnya anak-anak di sekolah tersebut khususnya pada kelompok B dapat tumbuh dan berkembang tinggi, hal ini disebabkan karena metode kegiatan kerja kelompok merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Interpersonal anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone masih belum berkembang secara optimal karena latar belakang lingkungan anak berbeda-beda sehingga mempengaruhi kemampuan interpersonal anak. Pelaksanaan kegiatan kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone berjalan dengan lancar di mana pada awal pelaksanaannya guru kelompok B masih kewalahan, namun seiring dengan berjalannya waktu, maka pelaksanaan kegiatan kerja kelompok ini berjalan dengan lancar dan dilakukan setiap hari oleh guru kelompok B sehingga dapat terlihat hasilnya bahwa anak akan menjadi dekat dan berinteraksi dengan teman sekelasnya bahkan kemampuan interpersonal ini terjadi tidak hanya di dalam kerja kelompok tetapi juga di waktu istirahat dan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyarankan guru dapat membimbing anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kerja kelompok sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kerja kelompok yang sudah ditentukan. Untuk memperlancar kegiatan sebaiknya guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum pembagian kelompok agar anak dapat menerima pembagian kelompok atau teman satu kelompok. Pemberian penguatan seperti pemberian *reward* juga perlu diberikan untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat anak. Sekolah dapat mengembangkan program untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak seperti menerapkan metode kerja kelompok, serta kegiatan pembelajaran lain yang menunjang anak untuk aktif berinteraksi dengan teman seperti berkelompok, resolusi konflik, dan kegiatan belajar bertanggung jawab atas diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010
- Agama Ri Departemen, *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2004
- Amstrong, Thomas. *7 Kinds Of Smart*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002
- C.Gordon & Cooper Huggins-Lynn. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*. (Terjemahan Chynthia Rozyandra), Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Populer, 2013
- Destriati, Anitalia *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2025
- Devito, Ja., *The Interpersonal Communication High*, New York : Harper And Row Publisher Inc, 1989
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Paud*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Paud, 2014
- Dw. Johson. *Reaching Out : Interpersonal Effectiveness And Self-Actualization* Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall, 1972
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006
- Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Bandung : Rosda Karya, 2012
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Moleong J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan Dan Perguruan Tinggi, 2005
- Padmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rinekakipta, 2003
- Paudia Jurnal. Yessanty Arie Ervani, Ellya Rakhmawati Yang Berjudul Upaya *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Cooperative Play Pada Kelompok B Di Daqu School International Preschool Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015* Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2025
- Rini, Vc. *Pengaruh Pelatihan Sensitivitas Terhadap Keterampilan Interpersonal*, Surabaya: Ubaya, 1996
- Safaria. *Interpersonal Intellegence*. Sleman: Amara Books, 2005
- Slavin E. Robert, *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012